

KONTRIBUSI PRESTASI MATA PELAJARAN PRODUKTIF DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI DI SMK N 1 PAJANGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

THE CONTRIBUTION OF LEARNING ACHIEVEMENTS OF PRODUCTIVE SUBJECTS AND INDUSTRIAL WORKING EXPERIENCE TOWARD COMPETENCY TEST RESULT AT SMK N 1 PAJANGAN ACADEMIC YEAR 2015/2016

Oleh: Angga Kemalasari, Universitas Negeri Yogyakarta, email: anggakemalasari28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yang diharapkan adalah: (1) profil prestasi mata pelajaran produktif; (2) profil Prestasi praktik kerja industri; (3) profil hasil uji kompetensi kejuruan; (4) besar kontribusi prestasi mata pelajaran produktif terhadap hasil uji kompetensi; (5) besar kontribusi prestasi praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi; (6) besar kontribusi prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap hasil uji kompetensi di SMK Negeri 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi mata pelajaran produktif (X_1), prestasi praktik kerja industri (X_2) dan satu variabel terikat (Y) yaitu hasil uji kompetensi. sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan Tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 84 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai raport 6 smester, nilai praktik kerja industri dan hasil uji kompetensi keahlian tahun ajaran 2015/2016. Uji hipotesis menggunakan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Profil prestasi mata pelajaran produktif SMK N 1 Pajangan termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,68 atau tuntas 100%; nilai tertinggi sebesar 89,11, nilai terendah sebesar 79,96; (2) Profil prestasi praktik kerja industri SMK N 1 Pajangan termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,58 atau tuntas 97,87%; nilai tertinggi sebesar 93,33, nilai terendah sebesar 72; (3) Profil hasil uji kompetensi SMK N 1 Pajangan termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 87,80 atau tuntas 100%; nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 83,6; (4) Prestasi mata pelajaran produktif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi sebesar 21,73%; (5) prestasi praktik kerja industri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi sebesar 10,57%; (6) Prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi sebesar 32,30%. Sesuai persamaan regresi $\hat{Y} = 36,074 + 0,482X_1 + 0,136X_2$

Keywords: prestasi mata pelajaran produktif, praktik kerja industri, uji kompetensi

Abstract

The aim of the research was expected to describe: (1) the profile of learning achievements productive subjects; (2) the profile of learning achievements industrial working experience; (3) the profile of vocational competency test result; (4) rate of the contribution of the learning achievements of productive subjects toward competency test result; (5) rate of the contribution of the learning achievements of industrial working experience toward competency test result; (6) rate of the contribution of the learning achievements of productive subjects and industrial working experience simultaneously toward the competency test result at SMK Negeri 1 Pajangan academic year 2015/2016. This research was an *ex-post facto* research, variable of this research was learning achievements of productive subjects (X_1), learning achievements of industrial working experience (X_2) and one dependent variable (Y) which was competency test result. The sample of this research was XII grade students of SMK Negeri 1 Pajangan academic year 2015/2016 amounted 84 students. The determination of the sample using proportional random sampling technique. Technical data collection using 6 semesters raport value documentations, outcomes of industrial working experience and vocational competency test result academic year 2015/2016. Hypothesis test using double correlation. The result of this research shows: (1) the profile of learning achievements productive subjects at SMK N 1 Pajangan was in high category with average value by 83,68 or 100% completed. Highest value is 89,11, lowest value is 79,96; (2) the profile of learning achievements industrial working experience at SMK N 1 Pajangan was in high category with average value by 83,58 or 97,87% completed; highest value is 93,33, lowest value is 72; (3) the profile of competency test result at SMK N 1 Pajangan was in high category with average value by 87,80 or 100% completed; highest value is 94, lowest value is 83,6; (4) learning achievements of productive subjects have a significant contribution toward competency test result by 21,73%; (5) learning achievements of industrial working experience have a significant contribution toward competency test result by 10,57%; (6) learning achievements of productive subjects and industrial working experience simultaneously have a significant contribution toward competency test result by 32,30%. Appropriate with regression formula $Y = 36,074 + 0,482X_1 + 0,136X_2$

Keywords: learning achievements of productive subjects, industrial working experience, competency test

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sedang giat melaksanakan pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dalam pelaksanaan pembangunan perlu adanya dukungan yang kuat berupa kualitas maupun kuantitas dari sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini menyangkut kualitas pendidikan yang harus semakin dimaksimalkan dengan dan kurang relevannya antara mutu hasil pendidikan dengan tuntutan pembangunan akan tersediannya tenaga kerja yang terampil dalam jumlah memadai untuk mengisi kesempatan kerja yang terbuka ataupun mampu membuka lapangan kerja baru. Melihat gejala masih tingginya jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi yang menganggur, sungguh sangat mengkhawatirkan sesuai dengan (badan Pusat Statistik, 2011). Masalah kualitas atau mutu pendidikan telah lama menjadi bahan perbincangan bagi dunia industri, politisi, masyarakat, orang tua, dan pendidik. Kalangan dunia industri misalnya mengeluhkan tentang mutu tamatan sekolah yang tidak siap pakai. Munadir dalam (Abdul Hadis, 2010) Untuk menjawab permasalahan tersebut khususnya yang berkenaan dengan kompetensi lulusan, Pendidikan Nasional 2003 menegaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, dengan demikian pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan dan pengetahuan serta keterampilan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang yang ditekuninya. Dalam Permendiknas RI Nomor 22 (2006:20) disebutkan bahwa "Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kerja". Selain itu juga

disebutkan dalam PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: "Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Bedasarkan pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan untuk persiapan tenaga kerja, maka dengan sendirinya orientasi pendidikan kejuruan tertuju pada kualitas output atau lulusannya. Akan tetapi, keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih disangsikan dengan masyarakat karena lulusan SMK masih belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja secara maksimal sesuai dengan spesifikasinya.

Pada sekolah menengah kejuruan khususnya untuk program mata pelajaran produktif harus mampu memberikan wawasan secara *uptodate* dan sepadan sesuai dengan perkembangan dilapangan secara terkini yang dapat dijadikan salah satu sumber belajar dalam menumbuhkan minat semangat belajar dan berkreasi kepada siswa.

Menurut Petrus,(2004:4-5) mengemukakan pengertian praktik kerja lapangan adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik nyata di dunia nyata/industri selama kurun waktu tertentu. Penyelenggaraan prektik kerja lapangan yang tepat dan sistematis serta terarah semakin memperlengkapi kompetensi siswa sebagai bakal dalam persaingan di dunia kerja. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pola pikir baru kepada siswa untuk menimbulkan ide-ide kreatif disamping itu juga bisa menumbuh kembangkan sifat keberanian dan memberi kesiapan untuk menghadapi suatu permasalahan di dunia kerja nantinya. Disinilah peran serta sekolah sangat berarti dalam kemajuan peserta didik. Semakin baik dan semakin banyak tempat praktik kerja industri yang bekerja sama dengan sekolah, semakin baik pula

peserta didik akan mendapatkan ilmu. Jika sekolah kurang tepat dalam memberikan rekomendasi tempat praktik kerja industri kepada peserta didik maka akan terjadi ketidakcocokan antara pembelajaran disekolah dengan tempat praktik. Hal ini akan berdampak pada siswa itu sendiri.

Selain itu salah satu faktor terpenting sebelum siswa memasuki dunia kerja adalah dengan diadakannya tes uji kompetensi bagi siswa. Uji kompetensi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada bidang keahlian yang dimiliki juga untuk mengukur pengetahuan siswa selama belajar di sekolah dan di tempat industri. Uji kompetensi juga bertujuan untuk mendapatkan sertifikasi profesi yang akan bermanfaat bagi peserta didik setelah lulus. Dengan kriteria penilaian adalah persiapan, proses, sikap kerja, hasil kerja, waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto* untuk mencari kontribusi prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi di SMK 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pajangan pada bulan November 2016. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 1 Pajangan sebagai tempat penelitian adalah dirasa SMK Negeri 1 Pajangan sudah dekat dengan peneliti. Karena tempat ini sebagai tempat PPL peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMKN 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 94 siswa yang terbagi dalam 3 jurusan. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Penggunaan teknik ini dianggap homogen dan pengambilan sample dapat diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sample dalam penelitian ini digunakan tabel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Sugiyono, 2010: 128). Berdasarkan tabel ukuran, sampel yang didapatkan yaitu 84 orang siswa dari populasi yang berjumlah 94 orang siswa pada taraf kesalahan 5%.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu dari dokumentasi berupa daftar nilai prestasi mata pelajaran produktif, praktik kerja industri dan hasil uji kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 pajangan tahun ajaran 2015/2016.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan static parametris. Teknik analisis deskriptif disajikan berupa tabel distribusi frekuensi, histogram, dan *pie chart*, mean, modus, median dan standar deviasi. Statistik parametris berupa uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Evaluasi

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian data normalitas ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan bantuan program

SPSS v.18. Interpretasinya dengan melihat hasil output pada lampiran 8 bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1	Prestasi mata pelajaran Produktif (X ₁)	0,155	Berdistribusi Normal
2	Praktik Kerja Industri (X ₂)	0,082	Berdistribusi Normal
3	Hasil uji Kompetensi (Y)	0,332	Berdistribusi Normal

Berdasarkan analisis uji normalitas di atas di dapatkan nilai *probability* pada kolom *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut memenuhi persyaratan uji normalitas. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi mata pelajaran produktif, praktek kerja industri dan uji kompetensi kejuruan mempunyai sebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian ini juga merupakan prasyarat sebelum dilakukan analisis regresi. Interpretasinya yaitu dengan melihat kolom signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* di tabel *Anova*, jika nilai signifikansi >0,05 maka bersifat linier dan apabila berdasarkan perbandingan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Pada uji linieritas variabel prestasi mata pelajaran produktif (X₁) dengan variabel uji kompetensi keahlian (Y) diperoleh hasil nilai $F_{hitung} = 1,548$ dan nilai signifikansi 0,120. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%

dengan $df_{pembilang} 1$ dan $df_{penyebut} 83$ adalah 3,96. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,548 < 3,96$), maka dapat dikatakan hubungan prestasi mata pelajaran produktif terhadap hasil uji kompetensi adalah linier

Pada uji linieritas variabel praktik kerja industri (X₂) dengan variabel uji kompetensi keahlian (Y) diperoleh hasil dengan nilai $F_{hitung} = 1,293$ dan nilai signifikansi 0,209. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df_{pembilang} 1$ dan $df_{penyebut} 83$ adalah 3,96. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,293 < 3,96$), maka dapat dikatakan hubungan praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi keahlian adalah linier.

2. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kontribusi prestasi mata pelajaran produktif terhadap hasil uji kompetensi keahlian.

Ho : Prestasi mata pelajaran produktif tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan..

Ha : prestasi mata pelajaran produktif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan jumlah sampel 84 dan taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Tunggal (X₁-Y)

dk	t _{hitung}	t _{tabel}	P	Kesimpulan
82	4,457	1,663	0,000	Signifikan

Dari tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,457 > 1,663$) yang berarti prestasi mata pelajaran produktif berkontribusi secara signifikan terhadap

hasil uji kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti prestasi mata pelajaran produktif berkontribusi secara signifikan terhadap hasil uji kompetensi kejuruan kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan

b. Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kontribusi praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi keahlian.

H_0 : Praktik kerja industri tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan.

H_a : Praktik kerja industri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan jumlah sampel 84 dan taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Korelasi Tunggal (X_2 -Y)

dk	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Kesimpulan
82	2,779	1,663	0,007	Signifikan

Dari tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,779 > 1,663$) yang berarti prestasi praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap hasil uji kompetensi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai probabilitas (p) sebesar $0,07 < 0,05$ yang berarti prestasi praktik kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap hasil uji kompetensi kejuruan kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan.

c. Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah prestasi mata pelajaran produktif dan praktek kerja industri secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap hasil uji kompetensi kejuruan.

H_0 : secara bersama-sama prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII tahun ajaran 2015/2016 SMK Negeri 1 pajangan.

H_a : secara bersama-sama prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII tahun ajaran 2015/2016 SMK Negeri 1 pajangan.

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan jumlah sampel 84 dan taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, , sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dari analisis dengan SPSS v.18 didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,327 > 3,960$) pada taraf signifikansi 5% dan nilai probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti prestasi mata pelajaran produktif dan praktek kerja industri secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi kejuruan siswa kelas XII SMK Negeri 1 pajangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu untuk mencari besarnya sumbangan prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap hasil uji kompetensi kejuruan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016 yaitu dengan melihat hasil koefisien

determinan. Koefisien determinan dicari dengan menggunakan program *SPSS v.18*, dari hasil analisis diperoleh koefisien determinan ($R^2_{y1,2}$) sebesar 0,323. Nilai tersebut berarti prestasi mata pelajaran produktif dan praktek kerja industri secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil uji kompetensi kejuruan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016 sebesar 32,3% dan sisanya 67,7% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dari tabel diatas menunjukkan prestasi mata pelajaran produktif (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,482 dan praktik kerja industri (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,136 dengan nilai konstanta sebesar 36,074.

Analisis selanjutnya yaitu mencari Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) masing-masing prediktor pada kriterium. Besarnya Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

No	Nama Variabel Bebas	Sumbangan Efektif (SE)	Sumbangan Relatif (SR)
1	Prestasi Mata Pelajaran Produktif (X_1)	21,73 %	67,29 %
2	Praktik Kerja Industri (X_2)	10,57 %	32,71 %
Total		32,30 %	100 %

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kontribusi Prestasi Mata Pelajaran Produktif Terhadap Hasil Uji Kompetensi Kejuruan SMK Negeri 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016.

Prestasi mata pelajaran Produktif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi kejuruan SMK Negeri 1 Pajangan tahun

ajaran 2015/2016. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Robins (2006: 46) bahwa seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Cahyo Purnomo (2013) yang berjudul "Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Program Produktif dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Tugas Akhir Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Audio Video di SMK N 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013". Ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar mata pelajaran program produktif terhadap hasil tugas akhir siswa kelas XII kompetensi keahlian audio video di SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang dilakukan Ratna Noor Faridah (2015) yang berjudul "Hubungan Motivasi Berprestasi, Pengalaman Prakerin, dan Prestasi Belajar Dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Pada Siswa Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan Di SMK Se-Banua Enam, Kalimantan Selatan", ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan hasil uji kompetensi keahlian.

b. Kontribusi Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian SMK Negeri 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016.

Praktik kerja industri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil uji kompetensi keahlian SMK Negeri 1 Pajangan Tahun ajaran 2015/2016. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Rachmawati (2008:114) bahwa praktik kerja lapangan dilaksanakan/bekerja diluar kelas pada suatu instansi yang sedang beroperasi, sebagai upaya penerapan dan pembandingan antara pekerjaan yang nyata dengan

teori-teori yang didapat ketika di dalam kelas sebagai bagian dari kurikulum yang diwajibkan untuk siswa.

Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Romadon (2014) yang berjudul “Pengaruh Praktik kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Hasil Uji Kompetensi siswa SMK N 1 Sedayu”, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri dengan hasil uji kompetensi kelas XII siswa SMK N 1 Sedayu. Temuan penelitian penulis juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari Erdianto (2015) yang berjudul “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Nilai Uji Kompetensi Kejuruan Siswa Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Depok” ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap nilai uji kompetensi kejuruan siswa SMK Negeri 2 Depok.

c. Kontribusi Prestasi Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Industri terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian SMK N 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pajangan menunjukkan bahwa prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri memiliki kontribusi yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil uji kompetensi keahlian. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik prestasi mata pelajaran produktif dan semakin tinggi praktik kerja industri maka akan berdampak yang signifikan pula terhadap hasil uji kompetensi kejuruan SMK Negeri 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016. Faktor yang mempengaruhi hasil uji kompetensi terdapat dua faktor. Yang pertama faktor prestasi mata pelajaran produktif dan yang kedua faktor praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi keahlian. Prestasi mata pelajaran produktif diukur dengan

kegiatan pembelajaran selama dikelas selanjutnya diukur dengan melakukan ujian akhir sekolah yang kemudian peneliti mengambil nilai mata pelajaran produktif dari hasil ujian akhir sekolah. Sedangkan praktik kerja industri berasal dari kemampuan siswa sendiri yang kemudian diolah menjadi nilai praktik kerja industri yang didapat dari tempat praktik kerja industri. Jadi prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil uji kompetensi keahlian SMK Negeri 1 Pajangan Tahun Ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Profil prestasi mata pelajaran produktif SMK N 1 Pajangan termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,68 atau tuntas 100%; nilai tertinggi sebesar 89,11, nilai terendah sebesar 79,96.
2. Profil prestasi praktik kerja industri SMK N 1 Pajangan termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 83,58 atau tuntas 97,62%; nilai tertinggi sebesar 93,33, nilai terendah sebesar 72.
3. Profil hasil uji kompetensi SMK N 1 Pajangan termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 87,80 atau tuntas 100%; nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 83,6.
4. Terdapat kontribusi yang signifikan prestasi mata pelajaran produktif terhadap hasil uji kompetensi keahlian SMK Negeri 1 Pajangan tahun ajaran 2015/2016 sebesar 21,73%.
5. Terdapat kontribusi yang signifikan prestasi praktik kerja industri terhadap hasil uji

kompetensi keahlian SMK Negeri 1 Pajangan sebesar 10,57%.

6. Terdapat kontribusi yang signifikan prestasi mata pelajaran produktif dan praktik kerja industri terhadap hasil uji kompetensi keahlian SMK Negeri 1 Pajangan sebesar 32,30%. Sesuai persamaan regresi $\hat{Y} = 36,074 + 0,482X_1 + 0,136X_2$

Saran

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru agar memperbaiki metode mengajar yang digunakan. Misalnya guru dapat meminta siswa untuk mencari materi pembelajaran berupa wawancara kepada industri yang bergerak pada bidang mata pelajaran produktif yang sedang dipelajari. Kemudian siswa dapat mempresentasikannya di depan kelas dan siswa yang lain dapat menanggapi hasil presentasi siswa tersebut agar siswa memahami maksud dari materi yang diajarkan. Setelah itu guru memperbaiki dan menambahkan materi yang diajarkan. Evaluasi pembelajaran harus lebih variatif tidak hanya mengacu pada hasil belajar pada saat ujian mata pelajaran produktif saja. Namun penilaian akhir dapat dilakukan dengan cara menilai presentasi siswa, menilai keaktifan siswa pada saat dikelas dan menilai dengan cara uji

2. Siswa

Siswa hendaknya serius dalam mencari tempat praktik kerja industri dan melaksanakan praktik kerja industri agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Diharapkan dengan adanya kegiatan praktik kerja industri ini dapat

membantu siswa dalam mempelajari pekerjaan yang ada di industri dan yang telah diberikan di sekolah dalam mata pelajaran produktif, sehingga pada saat uji kompetensi siswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan.

3. Sekolah

Sekolah harus lebih selektif dalam memberikan rekomendasi tempat praktik kerja industri kepada siswa. Karena sekolah adalah gerbang utama dalam menentukan berhasil tidaknya praktik kerja industri. Selain itu praktik kerja industri dapat dijadikan sebagai tempat untuk meningkatkan kompetensi siswa dan tempat uji coba sebelum uji kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Husaini Usman, Setiady Purnomo. (2006). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.